

A. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Wawancara

a. Tokoh Adat

1. Bagaimana asal muasal *Untanda Allo Melo* ?
2. Bagaimana Anda memahami konsep *Untanda Allo Melo* dalam konteks kehidupan sosial?
3. Siapa saja yang dapat menentukan *Allo Melo*?
4. Apa saja jenis-jenis bulan dalam *Untanda Allo Melo*?
5. Bagaimana cara mengetahui jika salah memilih hari dalam tradisi *Untanda Allo Melo*?
6. Seberapa pentingnya *Untanda Allo Melo* dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial dalam masyarakat Toraja, terutama di wilayah Jemaat Elim Ratte?
7. Apakah terdapat upaya dari pihak adat atau gereja untuk menyatukan konsep *Untanda Allo Melo* dengan nilai-nilai modern dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Toraja?

b. Majelis Gereja (Pendeta, Penatua, dan Diaken)

1. Bagaimana pandangan gereja terhadap tradisi *Untanda Allo Melo*?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan tradisi *Untanda Allo Melo*?

3. Bagaimana gereja menyikapi tradisi *Untanda Allo Melo*?
4. Apakah ada dampak positif yang dirasakan dari tradisi *Untanda Allo Melo* dalam kehidupan sosial kita di dalam komunitas gereja?
5. Bagaimana peran tradisi *Untanda Allo Melo* dalam menjaga keharmonisan hubungan antara anggota jemaat dan pemangku adat di dalam Gereja Toraja Jemaat Elim Ratte?
6. Bagaimana tradisi *Untanda Allo Melo* mempengaruhi hubungan dan interaksi sosial antara anggota jemaat di dalam komunitas gereja?

B. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Simon Tato' Panggalo (Tokoh Adat)

Umur : 60 Tahun

Tanggal Wawancara : Selasa, 4 Juni 2024

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana asal muasal tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	<i>Yatu di sanga untanda Allo Melo nang kabiasaan teppon nenek Todolota tu di pogaukan sae lako totemo.</i>
Bagaimana Anda memahami konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dalam konteks kehidupan sosial?	<i>Uppilei attu tu ladinanai umposara' sara' tu di sanganna Melo. Susinna ke la umpogaukan ki sara' nang di tiroan bulan batuananna di dakaran tu attu di sanga melo situruk paporainta</i>
Siapa saja yang dapat menentukan <i>Allo Melo</i> ?	<i>biasanna Tomina ba'tu tomatua-tomatu lan tondok</i>
Apa saja Jenis-jenis bulan	<i>Na den duka yatu sipissan ri bu'tu lan sangtaun yamo tu di</i>

<p>dalam <i>Untanda Allo Melo</i>?</p>	<p><i>sanga Salasa Wai</i> yang artinya bahwa jika tahun akan habis dan ada hari selasa, seumpama hari ini hari senin dan bertepatan kunci tahun dan esok harinya masuk tahun yang baru dan bertepatan dengan hari selasa itulah <i>salasa wai</i>, hari ini bagus untuk mendirikan rumah karena di anggap akan menjauhkan bangunan tersebut dari kebakaran. <i>Salasa Api (Siappa' na bang tahun na allo salasa)</i> artinya jika tahun habis dan bertepatan dengan hari selasa maka besoknya itulah hari <i>Salasa api/Salasa Tappu'</i>, yang tidak baik untuk mendirikan rumah yang dalam pemahaman bahwa rumah yang akan didirikan biasanya akan mengalami kebakaran.</p>
<p>Apa saja yang menjadi alasan dalam <i>Untanda Allo Melo</i></p>	<p><i>Yatu Untanda Allo Melo patunna kada kumua yari na di tanda tu Allo ba'tu bulan saba' di kua dengan patunna. Susi bang sia ke la mattanan ki' di posarak ke misa' bulan do langi' saba' yatu tananan mangura la madommik membua yamo patunna na tiroi tau tu bulan. Sia ya duka na untanda tau allo melo dikua kumua denaupa' ta ma dalle' unnoi tu liu mai katuoan sia dadi melo te liu mai sara' ba'tu apa-apa tu di posarak.</i></p>
<p>Bagaimana cara mengetahui jika salah memilih hari dalam tradisi <i>Untanda Allo Melo</i>?</p>	<p><i>Ya pi na di kumua salah teliu mai allo di pilei ke dadi pi tu apa-apa tang melo lako kaleta. Susinna ke den sara' di pogauk na tang melo-melo biasa dikua mo to kumua salah tu allo di olai.</i></p>
<p>Seberapa pentingnya <i>Untanda Allo Melo</i> dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial dalam masyarakat Toraja, terutama di wilayah Jemaat Elim Ratta?</p>	<p><i>Yari kumua ke di pa'tantu mi tu allo la di olai bisa di atur tu waktu ma jama sia yatu di sanga dakak Allo Melo melo saba' bisa ki si pelalan (memberikan kesempatan pada orang lain untuk melangsungkan acara). Hal ini tidak bisa hilang karena semua orang jika tidak mengerti hal ini akan bertanya kepada orang yang mengerti. Nakua tau allo-allo na puang bongi-bonginna puang. Nakua duka ya puang nasua ki daka' ih tu melona, saba' susi bang sia tonna dadi puang Yesu'. Yate Puang Yesu' tonna dadi yate liu mai orang majus tiro duka bintoen tu dadi tanda kumua dadimo. Na yaduka mo na ula' to lino te na dakak ih tu melona.</i></p>
<p>Apakah terdapat upaya dari</p>	<p><i>Yamanda tu biasa di tiro kumua yake la untanda allo tu tau di</i></p>

<p>pihak adat atau gereja untuk menyatukan konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dengan nilai-nilai modern atau perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Toraja?</p>	<p><i>pokadan duka lako pandita sia majelis na mane di sikadai tu tanggala makka dipilei.</i></p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Marthen Tarukallo (Tokoh Adat)

Umur : 50 Tahun

Tanggal Wawancara : Selasa, 4 Juni 2024

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana asal muasal tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?</p>	<p>asalnya orang tua kita nenek moyang kita <i>nakua nenek todolota kumua den allo melo na den allo tang melo</i> berarti inilah yang dimaksudkan orang tua kita terdahulu bahwa <i>yatu allo tang melo</i> pemahaman nenek moyang kita <i>kumua "anna allo salasa allo salasa bang ri"</i> tetapi menurut keyakinan kita bahwa <i>"silasanna dikande allo yate"</i> artinya <i>melo nasanag bang sia</i>. <i>Yatu allo melo buda nanai tau tiroi susi bulan do langi' na tiro kumua den na tanggala yato allo yato na bulan yato allo sipi' tu biasa dikua allo tang melo. Na yatu na sanga allo maelo yamo to tu dikua di tanda balo' susi kedenni rambu tuka; na dipokada dio kumua den allo na tanda balo' to ma'rapu tallang.</i> Jadi dalam sehari tidak boleh dikatakan bahwa semua waktunya tidak baik menurut pemahaman orang tua kita pasti dalam satu hari terdapat perubahan entah itu satu jam bahkan ada hari yang tidak baik sama sekali. Sama halnya dengan bulan sipi yang memang tidak baik yang menurut paham nenek moyang kita. <i>Nang den yatu allo pariwa sia tang pariwa. Na yamote allo melo tu pariwa tu biasa di alan kada turu'. Nakua nenek todolota nakah pariwa lako kita ke yatu allo melo di olai. Yate Allo melo nang pa'kamaseanna duka ya puang.</i></p>
<p>Bagaimana Anda memahami</p>	<p>Memilih <i>ba'tu uppilei allo melo tu lana pake keluarga</i></p>

<p>konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dalam konteks kehidupan sosial?</p>	<p><i>umpogaukan sara' na</i></p>
<p>Siapa saja yang dapat menentukan <i>Allo Melo</i>?</p>	<p>yang biasa menentukan <i>Allo melo</i> biasanya jika ada <i>kombongan kalua'</i> yang terjadi dalam keluarga. Tetapi lebih spesifiknya biasa ditentukan oleh tokoh-tokoh masyarakat.</p>
<p>Apa saja Jenis-jenis bulan dalam <i>Untanda Allo Melo</i>?</p>	<p><i>yatu nakua tomatua bulan kadake yamotu "bulan sipi"</i> <i>sa'tang dadi-dadi tu liu mai apa sia nakua nenek todolota nakua "anna bulan sipi' nang buda bang yatu apa dadi kecelakaan raka</i> atau masalah-masalah yang terjadi atau <i>tae masakke tu liu mai apa makanya</i> tidak boleh melangsungkan acara di bulan ini. Contohnya jika melakukan acara <i>rambu solo'</i> dan <i>rambu tuka'</i> diacara ini maka keluarga yang melangsungkannya tidak keberkatan. Dan bulan yang bagus untuk melaksanakan sesuatu pada bulan 2 atau bulan 3 <i>"nakua nenek todolota yake ma parokkoi bulan tallu tu pare yatu balao tama pangala' nayatu sese' lappung tassuk lammai pangala' yamo na tae ma'kande te liu balao na melo-melo tu tanan"</i> artinya secara dunia sekarang dilihat bulan berapa hama, wereng keluar. <i>Ma'peppissanna Unnawang bulan, ma'penduanna, ma'pettallunna, sae lako ma'tangana disanga kumua lessuk mo bulan, ma'barangi bulan na mane melolin bulan. Yake mane lobo'I tu bulan nanai tau ma patama bai sia mintu' tu apa la di pelihara, anna lessu' mo bulan tang lobo' mo tu mai patuan , yanna bulan unnawang mittu appu-appu padang bu'tu nasang"</i> <i>olanni tae na melo ke bulan yate.</i></p>
<p>Apa saja yang menjadi alasan dalam <i>Untanda Allo Melo</i></p>	<p><i>ya sia na ditanda tu Allo dikua kumua na pariwa</i> artinya keberkatan bagi kita.</p>
<p>Bagaimana cara mengetahui jika salah memilih hari dalam tradisi <i>Untanda Allo Melo</i>?</p>	<p><i>yamoto tu biasa terjadi sia napokada tomatua naka umbara nakua na allo tang melo tu nanai ma posara'</i>. Untuk mengetahui hal ini biasanya jikalau sudah terjadi masalah kepada keluarga yang melakukannya. Contohnya <i>biasa situru'-turu' tu tau do liu banua mate ke salah tu allo di pilei umposara' rambu tuka' sia ra,bu solo',</i></p>

	<i>ba'tu den te liu mai anak male merantau masussa ma'jama sia kecelakaan rakah.</i>
Seberapa pentingnya <i>Untanda Allo Melo</i> dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial dalam masyarakat Toraja, terutama di wilayah Jemaat Elim Ratte?	<i>Inang parallu yatu untanda allo melo sa teppon to dolota pa na di pogaukan. Di pogaukan dikua kumua na melo tu lu mai sara' ladi akkaran.</i>
Apakah terdapat upaya dari pihak adat atau gereja untuk menyatukan konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dengan nilai-nilai modern atau perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Toraja?	sebenarnya tidak ada upaya yang bisa menyatukan <i>Allo melo sa' yatu allo melo nasang</i> . Tapi untuk saat ini adat dan Injil sudah berjalan secara bersama-sama . <i>Yaduka tonna rampo tu puang matua nang tae ya nakua kumua yatu ada' laku ta'dei</i> tapi dia datang untuk menggenapi.

Nama : Marthen Kadang (Tokoh Adat)

Umur : 56 Tahun

Tanggal Wawancara : Jumat, 7 Juni 2024

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana asal muasal tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Orang menanda hari baik atau dalam bahasa Toraja di Toding Rongkok tu kulla lain dadi sebab pada waktu orang-orang dulu tidak ada teori yang mereka liat sama seperti yang di peroleh di bangku sekolah, jadi mereka hanya melihat bintang dan bulan di langit. <i>Yate Bintoen ke di tiro mi nakua mi tau " dengan mo do langi' tu bunga' yamo melo di nanai rokko uma te</i> , tetapi dalam keyakinan kekristenan semua hari itu baik karena semuanya ciptaan Tuhan dan sebagian di katakan bahwa tokoh-tokoh agama juga mengerti yang di namakan <i>Allo Melo</i> . <i>Yamo Allo Melo kedikuai Sampe na Bulan , bulan sipi' yamo bulan nokak tau unnolai ke rampanan kapa' tapi yake patama tau bai pakkung na porai ke bulan yate sa' dikua na si'pi'-si'pi tu bai lan pakkung. Den duka tu bulan mempala' patomali' na</i>

	<p><i>ola duka ya tau ma rampanan kapa' saba' nakua melambe melo. Den duka tu bulan na sanga tau bulan si gaga nokak' tau unnoi ke rampanan kapa' saba' nakua tau la si gaga-gaga bang do banua . Kedenni sara' tu la di posara' to mina tu biasa uttiro ih te liu mai Allo sia bulan , biasanna ke denni sara'-sara' situru kakendekanna Allo contohnya orang membangun rumah atau orang yang akan menikah, saba' yatu kabiasaan yamo ada' to na tae duka ya di sanga ada' ke kadake ih.</i></p>
<p>Bagaimana Anda memahami konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dalam konteks kehidupan sosial?</p>	<p>Memilih <i>ba'tu uppilei allo melo tu lana pake keluarga umpogaukan sara' na</i></p>
<p>Siapa saja yang dapat menentukan <i>Allo Melo</i>?</p>	<p>Yang dapat menentukan <i>Allo melo</i> adalah kita yang akan melangsungkan acara (<i>To masara'</i>) dalam artian bahwa penentuan hari ini sudah melewati kesepakatan bersama (<i>kada turu'</i>). <i>Sia biasa mekutana lako Tomina, saba' yate To mina yamo pendoa to atau yamo tu la ullambeanni tu tallu lolona a'pa' toninna (Lolo tau, patuan , na tananan)</i></p>
<p>Apa saja Jenis-jenis bulan dalam <i>Untanda Allo Melo</i>?</p>	<p><i>Bulan sipi' ba'tu bulan si gaga ba'tu bulan melolin noka' tau unnoi. Bulan Melo yamotu Sampe barani bulan. Yaduka tu Allo na pasipatu tau Tananan pasa' nang melo. Saba' yatu tu pasa' ta' to Toraya yamotu dikua pasa' siula' yatonna dolona yatu sanganna pasa' nang di kua bang ri ya dikua kumua pasa' Rembon , mangka to male oh mo rekke Rantepao ba'tu pasa' Kalambe' makka pasa' Kalambe' male lako oh mo pasa' mebali totemo pasa' Ge'tengan , mangka pasa' Mebali dikua oh mo pasa' Baroko ba'tu pasa' Rantetayo , na mangka to pasa' Balla ba'tu pasa' Uulusalu tu simata pasa' Madandan sia pasa' tutumbang tu lan Sangalla', masianga na domai to dikua oh mi ya pasa' Bombongan yamu tu lan Ma'kale. Dadi ya mandara ri pasa' te yamo na setiap tiro ki Allo Melo parallu di pasitiro-tiro pasa' saba' tae na ma'tantu tu allo na. Pantan-pantan duka tu tau tiro pasa' sesuai tu na porai sia na siturunni tu Allo bisa na olai. Pa biasanna yatu pasa'na olai tau yamo tu pasa' Balla tu simata pasa' Madandan.</i></p>
<p>Apa saja yang menjadi alasan dalam <i>Untanda Allo Melo</i></p>	<p><i>belanna na di tiroan Allo Melo bagtu di pilean kulla' ma laen dadi bellan kenna dikuan kenna den aupa' na melo-melo tu</i></p>

	<i>katuoanna, na mellolo rangka' na na menta'bi tarunona. Na melo tu liu mai mintuk katuoanna.</i>
Bagaimana cara mengetahui jika salah memilih hari dalam tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Biasanya cara mengetahui jika terjadi peristiwa-peristiwa yang tidak di inginkan. Contohnya <i>kedenni te tongkonan di rara na tang masai makka di rara na balla i api yamo kumua to allo sala nanai posara' i bagtu kedenni te tau di panikah na makka to na dadi tu anakna caca'.</i>
Seberapa pentingnya <i>Untanda Allo Melo</i> dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial dalam masyarakat Toraja, terutama di wilayah Jemaat Elim Ratte?	<i>dadi yatu dikua pa siara tu parallunna na di dakaran Allo Melo yamo tu dikua. Pertama, yate anak dikua na ditiroan melo na madommi' sitammu te dikua takinan pia na lambi' duka matua induk, yamo to dikua kumua buda rupanna tu na angga'na penanta dikua kenna susi to melo rampo randanna. Na yaka ke la dikua kumua la di eloranni te liu mai kita kumua na tumba-tumba ko sembarang duka bang mo ya la dinanai pogaukanni. Yamo to na den tu dikua aluk na pemali. Yatu aluk aturan na yatu pemali larangan. Nang tarru' buda ya tu na angga'na penanta nang tae pa yatu to lino la puas tu ladikua selamana pa tuo. Na ben sia miki Puang tu liu mai apa panang tae pa ta bela puas, yamo na massan bang pa di ando kumua ta tiro-tiroanni allo melo te liu mai anak ta, sia umposara' ih tu diona syukuran banua dikua kumua den upa' ta masakke-sakke domai. Saba' den tu tau inang marapu mo tu tau domai ke di posara' pumala i. Yamo dikua kumua nang penting yatu untanda allo melo, nang parallu ke pogaukan ki misa' sara' kaparannuan ba'tu pangurrande-randean kamasannangan. Inang di tanda yatu allo ke denni tu sara' la di endekan saba' yake tae na ditiroan allo.</i>
Apakah terdapat upaya dari pihak adat atau gereja untuk menyatukan konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dengan nilai-nilai modern atau perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Toraja?	<i>Yate mai di sanga untanda allo melo na di pogauk tu sara' ko di upayakan duka lako gereja , lako tuang pandita , pastor, saba' dikua na passambayanan ki' saba' inang den duka ya tu dio mai aluk ba'tu dio mai agama tu untandai kumua inang den yatu allo melo. Yaduka te liu mai murid na Puang Yesu' dengan duka tu peramal, susinna yatonna dadi tu Puang Yesu' uttiro tu bintang do langi' tu to Majus.</i>

Nama : Y.B Lambe'(Anggota Jemaat)

Umur : 50 Tahun

Tanggal Wawancara : Kamis, 6 Juni 2024

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana asal muasal tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Mulai dari nenek moyang orang Toraja itu dari turun temurun menentukan <i>ba'tu na tanda tu Allo Melo</i> sesuai dengan kebiasaannya.Pada dahulu kala mereka tidak memiliki kalender sehingga mereka melihat perjalanan bulan di langit dan pasar (<i>pasa'</i>) yang dimana hari pasar memang sudah jauh ada. Contohnya kalo mungkin membuat suatu acara acara syukuran atau acara pernikahan, mereka belajar dari keadaan yang pertama kalau memang acara itu dilaksanakan dan tidak ada hal-hal yang terjadi secara negatif artinya disitulah mereka mulai menentukannya sebagai hari yang baik dan mereka juga mengaitkannya dengan kepercayaannya saat itu dalam artian sebelum agama Kristen yaitu Aluk to dolo (turun temurun). Kemudian setelah agama Kristen datang bukan berarti tidak menerima pemahaman-pemahaman Kristen tetapi dia terikat dengan keadaan yang semulah karena mereka sudah memahami bahwa dari dulu nenek moyang kita melakukan acara pada waktu dan keadaan seperti ini yang di yakini bahwa hari tersebut membawah berkat.
Bagaimana Anda memahami konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dalam konteks kehidupan sosial?	Memilih hari baik dengan melihat bulan yang menurut keluarga baik untuk melakukan suatu kegiatan.
Siapa saja yang dapat menentukan <i>Allo Melo</i> ?	Yang sebenarnya itu yang menentukan <i>Allo Melo</i> terdapat orang yang memiliki pengalaman dari turun temurun itu, yang biasanya melihat keadaan perjalanan bulan diatas langit sehingga dengan tu biasa dikua di tiro-tiroan bulan. Artinya melihat bulan dalam arti bahwa pada saat dia pernah melakukan kegiatan dan mereka merasakan bahwa memang baik, tidak ada

	<p>kendala, dan masalah sampai selesainya acara. Contoh kongkrit jika ada orang yang melangsungkan lamaran, sebelum acara lamaran memang sudah ditentukan tanggal, bulan, dan tahun yang akan digunakan, biasanya orang tua mempelai pergi bertanya kepada tua-tua dalam masyarakat. Selain itu mereka juga biasa melihat pasar sehingga jikalau tanggal sudah ditentukan dan dilaksanakan acara biasanya mereka mempelajari mulai dari lamaran sampai dengan seterusnya rumah tangga tersebut baik-baik saj, di berikan keturunan , dan di berkati dalam kehidupan rumah tangga. Berangkat dari hal ini maka menjadi sebuah kebiasaan yang menjadi tradisi.</p>
<p>Apa saja Jenis-jenis bulan dalam <i>Untanda Allo Melo</i>?</p>	<p>yang sebenarnya jika masalah bulan itu tidak semua hari dalam satu bulan itu tidak digunakan orang. Contohnya pada bulan-bulan maret biasanya jarang orang melakukan kegiatan karena dipahami sebagai <i>bulan sipi'</i> dalam artian bahwa ketika kita melakukan acara dalam bulan tersebut maka kurang bagus atau merasa tidak keberkatan. Pada bulan ini pada pemahamannya bahwa kehidupan kita terjepit (<i>sipi'</i>) dari berbagai masalah dan tidak ada kelonggaran dalam melakukan kegiatan. Bulan bagus untuk melaksanakan kegiatan yaitu pada <i>saat matana pi bulan/ sombo-sombo pi bulan</i>, artinya bahwa pemahaman <i>matana-tana pi bulan</i> juga terdapat unsur doa di dalamnya, jadi sesuatu unsur doa di situ bahwa pada dasarnya kita menginginkan acara kita berjalan sukses hingga selesai (<i>melo sae lako kamangkanna</i>). Selain itu hari baik juga selalu dikaitkan dengan hari pasar, dalam keyakinan masyarakat bahwa hari pemakaman tidak baik jika di lakukan bertepatan dengan pasar makale (<i>pasa' bombongan</i>) karena pasar ini di hindari karena pasar adalah roda perekonomian, pusat pertertemuan sebab dahulu belum ada alat komunikasi sehingga orang-orang menggunakan pasar sabagi pusat pertemuan untuk menjalin komunikasi yang lebih baik.</p>
<p>Apa saja yang menjadi alasan</p>	<p>Alasannya bahwa sebenarnya jikalau orang Kristen</p>

<p>dalam <i>Untanda Allo Melo</i></p>	<p>biasanya mengatakan bahwa semua hari itu sama (<i>sama nasang tu Allo</i>) untuk bekerja dan beristirahat tetapi itulah pemahaman adat itu dari mulai nenek moyang sampai saat ini dan tidak bertentangan dengan agama Kristen. Artinya tidak alasan bahwa hari tersebut tidak baik/<i>kadake</i> Cuma itulah kebiasaan adat orang Toraja jika akan melakukan acara yang melihat dari segi positifnya. Sesuatu acara itu dilaksanakan kelanjutannya itu bahwa keluarga merasa bahwa mereka di berkati atau <i>napodalle'</i>. Jikalau sudah ada orang yang menanda satu hari dan terdapat orang yang tidak setuju atau tidak suka dengan hari tersebut karena di klaim sebagai <i>Allo kadake</i> dan memaksakannya memang memberi dampak. Biasanya dampak yang ditimbulkan yaitu sakit-sakitan, ekonomi kurang baik, dan tidak diberi keturunan.</p>
<p>Bagaimana cara mengetahui jika salah memilih hari dalam tradisi <i>Untanda Allo Melo</i>?</p>	<p>secara adat kebiasaan orang Toraja jikalau ada seseorang yang melakukan suatu acara itu dan ada orang yang mengklaim bahwa hari atau waktu yang di pilih salah memang jikalau kita percaya biasanya memang terjadi tetapi jikalau orang tersebut tidak tahu dan melakukan biasanya juga tidak menjadi masalah baginya. Contohnya pernah terjadi peristiwa pada saat mendirikan rumah dan terdapat orang yang mengetahui bahwa hari tersebut baik untuk mendirikan rumah tetapi orang tersebut mendirikan rumah diluar dari itu makanya rumah tersebut kebakaran. Jadi salah menentukan hari dapat di lihat jika terjadi peristiwa-peristiwa yang kurang baik terhadap keluarga tersebut atau <i>dadi pi lako kalena</i>.</p>
<p>Seberapa pentingnya <i>Untanda Allo Melo</i> dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial dalam masyarakat Toraja, terutama di wilayah Jemaat Elim Ratte?</p>	<p>hal inilah yang biasanya menjadi dilema bagi pihak gereja dan adat. Karena biasanya orang susah membedakan antara dan agama, padahal jikalau agama dilanggar juga mendatangkan dosa. Kemudian dalam bahasa adat itu jikalau ada adat yang kemudian di langgar juga mendatangkan ketidakbaikan/<i>mabusung ki</i> (dosa yang paling besar). Jadi menentukan hari-hari menurut adat dan agama itu sebenarnya tidak ada</p>

	masalah. Karena orang yang tahu adat itu menentukan waktu yang bagus dalam artian bahwa disitu juga sudah memiliki unsur doa untuk memohon berkat.
Apakah terdapat upaya dari pihak adat atau gereja untuk menyatukan konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dengan nilai-nilai modern atau perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Toraja?	ada kesepahaman antara adat dan agama karena adat harus mengikuti perkembangan sekarang. Contoh, dulu biasanya orang jikalau ingin menentukan acara itu dan kita duduk secara bersama-sama dengan majelis gereja, jikalau kita kurang memberikan penjelasan kepada majelis gereja tentang alasan untuk memilih hari baik secara adat hari tersebut inilah yang biasanya tumpang tindih. Orang yang mengerti adat kadang meyalakan agama dan orang yang mengerti agama kadang juga meyalakan adat, padahal sebenarnya kedua hal ini hanya mengarah pada hal-hal yang baik atau <i>melona ri tu ladi daka'</i> . Ketika terdapat orang yang mengklaim bahwa hari tersebut itu tidak baik, kata Alkitab bahwa jangan mencobai Tuhan Allahmu, artinya jika orang tersebut memang sudah tahu bahwa hari tersebut tidak baik dan memaksakannya maka sama halnya mereka mencobai Tuhan Allah. Karena mereka juga sudah berangkat dari pengalaman-pengalaman.

Nama : Bura(Anggota Jemaat)

Umur : 75 Tahun

Tanggal Wawancara : Rabu, 5 Juni 2024

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana asal muasal tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	<i>Nang lu dio ya mai nenek todolota, na ya tonnanu' tae pa kalender dadi yate liu mai bulan nanai todolo-dolo umbilang ih tu bulan. Yake mesa'na bulan to ke mettiro makaren ki tama mesak mo bulan, da'dua, tallu, a'pa', na yake ma tanga mi tu bulan do to ko pitu mo bulan to. Na yamo te bulan nanai tau ma reken tannia mo ya tangala'. Sia yatu to dolo-dolo na imani ya sia na patongan tu dio na allo melo.</i>
Bagaimana Anda memahami konsep <i>Untanda Allo Melo</i>	<i>Uppelei allo tu di sanga melo situruk' pa'poraiantta ba'tu keluarga tu la posara' sara'na</i>

dalam konteks kehidupan sosial?	
Siapa saja yang dapat menentukan <i>Allo Melo</i> ?	<i>tomatua-tomatua lan ya tondok bagtu biasa nakua tau asli pokok tondok yatu dari lanmai tokkonan tu padadi allo melo.</i>
Apa saja Jenis-jenis bulan dalam <i>Untanda Allo Melo</i> ?	<i>Malippang na bulan tang melo-melo sa nakua tomatua bulan masussa ba'tu malippang tanga'ta. Ba'tu maguran bulan na melo di nanai paranduk tananan dapo'. Bulan sipi' tang melo-melo nanai to sallang buang dosa-dosa sia kesialannya. Ma'duruk na bulan na melo-melo duka na siduruk tu dakaran kande. Melolinna bulan tang na porai tau sa' melolin nasang tu lu mai apa dio liu kaleta, Sia sakka' na bulan naporai tau nakua na pasakkan ki puang tu lu mai apa.</i>
Apa saja yang menjadi alasan dalam <i>Untanda Allo Melo</i>	<i>ya na tandai tau tu allo melo battuanna na melo-melo tu apa di posarak na bekki berkat sia dalle'. Na pile-pilei tau tu bulan sa'yari na dakak tau tu bulan matana dikua ta matana-tana lan katuoan ta.</i>
Bagaimana cara mengetahui jika salah memilih hari dalam tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	<i>biasanna dadi tu apa kadake lako kalena na mane di tandai kumua yatonna posarak te liu mai apa allo tang melo-melo ba'tu bulan tang melo-melo.</i>
Seberapa pentingnya <i>Untanda Allo Melo</i> dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial dalam masyarakat Toraja, terutama di wilayah Jemaat Elim Ratte?	<i>Na yate mai allo melo di sanga duka ya melo ke melo sia masannang tu pa'inan ta unnlai, yamo di sanga kumua pena masallo'na puang matu umpatudu ki to.</i>
Apakah terdapat upaya dari pihak adat atau gereja untuk menyatukan konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dengan nilai-nilai modern atau perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Toraja?	<i>Yamandari to kumua ke denni sara' ladi posara' no'ko' ki sola majelis sia keluarga sia tomatua lan tondok na di sirata'i melo tu allo makka di pilei.</i>

Nama

: Victor Layuk (Anggota Jemaat)

Umur : 45 Tahun

Tanggal Wawancara : Rabu, 5 Juni 2024

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana asal muasal tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Saat ini beberapa orang berkata bahwa “Anna kami” terdapat pesan orang tua. Tetapi benar jikalau orang akan menanam padi melihat <i>untanda Allo Melo</i> karena ada pemahaman bahwa berkat (<i>sipatu-patu</i>) jika melakukan kegiatan pada hari tersebut. Tetapi sebenarnya tidak ada hari yang tidak baik Cuma dikatakan “ada hari yang lebih baik yang menurut komunitas yang ada di tempat itu karena sudah terbiasa dengan kebiasaan leluhurnya” sebab tidak semua orang menanda hari yang baik. Allo melo selalu dikaitkan dengan waktu Pasar/ <i>pasa’</i> . Biasanya kita tidak boleh melakukan syukuran/ <i>rambu tuka’</i> jika bertepatan dengan <i>pasa’ ratteundun/pasar Rantetayo</i> . Karena orang tua berpesan jika melakukan ucapan syukur pada hari tersebut maka tidak memberika kesejahteraan bagi keluarga yang melakukannya. Orang tua berpesan bahwa jikalau masih ada hari lain tundalah dahulu, jadi bukan jelek atau hari tidak baik. Tidak ada hari yang tidak baik tetapi kita di berikan pilihan untuk menentukan hari yang kita inginkan
Bagaimana Anda memahami konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dalam konteks kehidupan sosial?	memilih hari yang lebih baik lagi, semuanya hari baik Cuma karena ada pesan orang tua makanya di tunda. Tapi semisal kegiatan tersebut tidak bisa ditunda/dihindari maka hari-hari yang lain pun tetap digunakan (<i>diolai bangsia</i>) untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Apalagi jikalau memang orang tersebut tidak tahu dan tidak memahami konsep untanda Allo melo ini.
Siapa saja yang dapat menentukan <i>Allo Melo</i> ?	<i>tomatua-tomatua lan ya tondok bagtu biasa nakua tau asli pokok tondok yatu dari lanmai tokkonan tu padadi allo melo.</i>
Apa saja Jenis-jenis bulan dalam <i>Untanda Allo Melo</i> ?	<i>Allo Melo</i> atau ada waktu yang lebih baik menurut pengalaman-pengalaman. Contohnya menghitung bulan di langit. <i>Anna magura bulan do langi’ na den ma’lalleng</i>

	<p><i>kayu</i> memang kenyataanya bahwa kayu tersebut biasanya cepat rusak dan dimakan rayap. Tidak boleh ma'lelleng kayu pada saat bulan muda/<i>mangura bulan</i> dan baru terang bulan, yang biasanya bagus jikalau <i>lillinan pi bulan</i> dan hal ini sudah memberikan bukti yang memberikan kesejahteraan. Ada biasanya orang jika akan melaksanakan syukuran menghitung bulan , dan biasanya tidak bagus jikalau didalam hanya 1x atau 2x bulan (kategori bulan muda) dan biasanya dalam pernikahan tidak baik melakukan pernikahan pada bulan muda/<i>magura bulan</i> dengan pemahaman bahwa keturunannya tidak akan sehat/<i>malayu (3x bulan / makamban mo bulan dadi melo diolai)</i>. Jikalau selesai terang bulan atau masuk dalam <i>pu'pu' bulan</i>. Hal ini memang biasa terjadi tapi tidak mengikat artinya cuma pesan orang tua seperti itu karena biasa terjadi. Tetapi tidak boleh dikatakan bahwa hal ini sudah tidak boleh di lalui karena kita sudah kristen. Dalam konteks orang Toraja banyak yang biasa melakukan kegiatan baik acara rambu solo' maupun rambu tuka' pada bulan Juni atau desember karena merupakan hari libur sehingga keluarga-keluarga jauh memiliki kesempatan untuk hadir. Sehingga banyak orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan pada bulan ini. Sama dengan bulan-bulan muda yang tidak baik untuk melakukan kegiatan karena banyaknya hal-hal yang tidak baik yang terjadi. Sama dengan waktu tanam padi melihat bulan untuk melihat musim karena musim di pengaruhi juga oleh bulan seperti musim hujan , kemarau, di makan hama, dsb. Bukan memberikan kesakralan/keimanan bahwa orang tersebut sudah tidak lagi percaya kepada Tuhan karen masih dipengaruhi oleh Untanda Allo Melo. Cuma karena di pengaruhi oleh musibah atau faktor keadaan alam. Contohnya menanam padi harus serentak agar padi tersebut tidak rusak.</p>
<p>Apa saja yang menjadi alasan dalam <i>Untanda Allo Melo</i></p>	<p>Sama halnya di Talonge orang banyak <i>Allo Melo</i> atau ada waktu yang lebih baik menurut pengalaman-</p>

	<p>pengalaman. Contohnya menghitung bulan di langit. <i>Anna magura bulan do langi' na den ma'lalleng kayu</i> memang kenyataanya bahwa kayu tersebut biasanya cepat rusak dan dimakan rayap. Tidak boleh <i>ma'lalleng kayu</i> pada saat bulan muda/<i>mangura bulan</i> dan baru terang bulan, yang biasanya bagus jikalau <i>lillinan pi bulan</i> dan hal ini sudah memberikan bukti yang memberikan kesejahteraan. Ada biasanya orang jika akan melaksanakan syukuran menghitung bulan , dan biasanya tidak bagus jikalau didalam hanya 1x atau 2x bulan (kategori bulan muda) dan biasanya dalam pernikahan tidak baik melakukan pernikahan pada bulan muda/<i>magura bulan</i> dengan pemahaman bahwa keturunannya tidak akan sehat/<i>malayu (3x bulan / makamban mo bulan dadi melo diolai)</i>. Jikalau selesai terang bulan atau masuk dalam <i>pu'pu' bulan</i>. Hal ini memang biasa terjadi tapi tidak mengikat artinya cuma pesan orang tua seperti itu karena biasa terjadi. Tetapi tidak boleh dikatakan bahwa hal ini sudah tidak boleh di lalui karena kita sudah kristen. Tidak ada hari yang tidak baik tetapi kita di berikan pilihan untuk menentukan hari yang kita inginkan melakukan kegiatan di hari selasa atau dalam bahasa Toraja "<i>allo salasa</i>" dengan pemahaman bahwa na silasa-lasa tu dikande (berkecukupan) tetapi bukan di katakan bahwa hari lain tidak bagus, cuma biasa dikatakan bahwa hari itu biasa kita pakai dan memberikan hasil yang baik. Kedua bahwa biasanya memberikan kesejahteraan dan kesehatan. Artinya bahwa orang biasa memilih hari karena memberikan dampak dari kebiasannya yaitu memperoleh keberhasilan. Tapi biasanya orang mengatakan "<i>na pasipatu-patu bangri</i>"(hanya mencocok-cocokan) artinya tidak ada hari yang tidak baik karena biasa juga orang tetap melewati hari-hari yang lain.</p>
<p>Bagaimana cara mengetahui jika salah memilih hari dalam tradisi <i>Untanda Allo Melo</i>?</p>	<p>Biasanya kalo sudah terjadi hal-hal yang tidak baik bagi yang melakukan kegiatan/sara'.</p>

Seberapa pentingnya <i>Untanda Allo Melo</i> dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial dalam masyarakat Toraja, terutama di wilayah Jemaat Elim Ratte?	Penting karena dalam menentukan hari baik atau <i>untanda allo melo</i> harus di diskusikan dulu dengan pihak gereja, adat , dan keluarga agar bisa mengatur waktu dengan baik.
Apakah terdapat upaya dari pihak adat atau gereja untuk menyatukan konsep <i>Untanda Allo Melo</i> dengan nilai-nilai modern atau perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Toraja?	Itu mi tadi bahwa <i>untanda allo melo</i> harus di diskusikan dulu dengan pihak gereja, adat , dan keluarga agar bisa mengatur waktu dengan baik.

Nama : Pdt. Musa Tonglo Tabang, S.Th

Umur : 57 Tahun

Tanggal Wawancara : Kamis, 6 Juni 2024

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Pandangan Gereja terhadap tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Yang akan di terapkan dan pelan-pelan untuk mengikis paham ini adalah bahwa kita agama Kristen menganut teologia pengharapan. Misalnya dalam Kejadian 1, Tuhan menciptakan hari pertama sampai hari ke 6 adalah baik dan memberkati hari ke 7. Jadi semua hari itu adalah hari yang di berkati Tuhan dengan semua ciptaannya. Karena itu kita berharap bahwa semua hari jikalau adalah kesempatan kita bisa gunakan dengan harapan bahwa Tuhan yang menjadikan hari tersebut, maka Tuhan jugalah yang akan memberkati hal-hal yang sedang di kerjakan.
Bagaimana dampak yang ditimbulkan tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Dampaknya adalah menunda-nunda pekerjaan. Ada pekerjaan yang boleh di selesaikan pada hari tersebut tetapi karena pengaruh hari baik dan tidak baik maka pekerjaan tersebut tertunda karena ketakutan-ketakutan

	hal-hal yang tidak baik akan terjadi pada sesuatu yang sedang di kerjakan. Selain itu juga mempengaruhi pelayanan yang biasanya tiba-tiba, bahkan persekutuan di jemaat juga jika tidak sepemahaman dalam penentuan harinya.
Bagaimana gereja menyikapi tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Gereja harus memberkan pemahaman pada anggota jemaat tentang teologia pengharapan bukan teologia nasib/ <i>dalle'</i> . Kita hanya berharap pada Tuhan (Ora Et Labora/ bekerja dan berdoa) bahwa semua hari adalah hari yang baik yang diciptakan oleh Tuhan. Tetapi pertama bahwa majelis gereja harus memahami pada diri sendiri terlebih dahulu.
Apakah ada dampak positif yang dirasakan dari tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> dalam kehidupan sosial kita di dalam komunitas gereja?	Tradisi <i>untanda Allo melo</i> juga memberikan dampak positif. Misalnya dalam mendirikan rumah harus di lakukan pagi-pagi sehingga orang bisa bangun cepat untuk melakukan pekerjaan tersebut (cepat bekerja). <i>Untanda Allo Melo</i> dari segi <i>Aluk Todolo</i> juga memberikan keteraturan dalam pekerjaan yang di lakukan contohnya dalam hal turun sawah serempak dan panen juga serempak sehingga.
Bagaimana peran tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> dalam menjaga keharmonisan hubungan antara anggota jemaat dan pemangku adat di dalam Gereja Toraja Jemaat Elim Ratte?	Termasuk adalah ada kekompakan dan kebersamaan dalam bekerja. Selain itu tradisi ini juga memberikan kebersamaan, ikatan persaudaraan dan kesepatan dalam pengambilan keputusan. Saling menghargai pendapat satu dengan yang lain karena sama-sama memberikan kelegaan dalam kegiatan
Bagaimana tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> mempengaruhi hubungan dan interaksi sosial antara anggota jemaat di dalam komunitas gereja kita?	<i>Untanda allo melo</i> juga memberikan pengaruh kepada anggota jemaat yang lain, karena ketika semua sudah memahami bahwa semua hari itu baik lalu <i>untanda allo melo</i> lebih dominan, maka orang yang tidak menganut paham ini lagi akan pulang dengan perasaan yang tidak enak, karena tertundanya pekerjaan/acara. Sehingga terkadang orang tersebut tidak akan hadir dalam acara tersebut yang mengakibatkan interaksi satu sama lain tidak lagi harmonis.

Nama : Dkn. Rombe Dowedi Pakiding (Majelis Gereja)

Umur : 57 Tahun

Tanggal Wawancara : Kamis, 6 Juni 2024

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Pandangan Gereja terhadap tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	setiap saat gereja memberikan pemahaman bagi anggota jemaat berdasarkan Iman Kristen. Dalam pemerintahan pun senantiasa memberikan pemahaman tentang hari baik dan tidak baik, selama ada kesempatan itu maka lakukanlah kegiatan dan rencanakanlah pekerjaan-pekerjaan itu karena pasti orang-orang yang selalu masih berpatokan dengan hari baik dan tidak baik itu tidak selamanya mujur dan parti terhalang .
Bagaimana dampak yang ditimbulkan tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Tidak ada dampak yang ditimbulkan jikalau sembarang menggunakan hari jikalau kita yakin dan percaya kepada Tuhan. Tetapi karena mereka sudah memahmi bahwa hanya hari tersebut yang baik , makanya mereka percaya akan hal itu, justru biasanya kembali kepada mereka seperti tertundanya pekerjaan dan rencana yang mereka lakukan karena percaya akan hari baik atau tradisi <i>untanda Allo Melo</i> .
Bagaimana gereja menyikapi tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Senantiasa kita memberikan pemahaman pada saat mereka melakukan perencanaan kegiatan baik pernikahan , rambu solo', namun bukan kita yang menentukan tetapi kembali kepada mereka yang akan melakukan kegiatan . Tetapi saya kira banyaknya masyarakat Toraja yang merantau itu membantu juga dalam pemahaman itu, mereka datang karena cuti/ libur, dan ternyata bahwa tidak terjadi hal-hal yang kita tidak inginkan.
Apakah ada dampak positif yang dirasakan dari tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> dalam kehidupan sosial kita di dalam komunitas gereja?	Tidak ada dampak positif semuanya sama saja. Cuma dalam melaksanakan kegiatan mereka akan semangat dalam mengangkat pekerjaan dan semangat melakukan kegiatan tersebut karena pemahaman bahwa hari itu hari baik.

<p>Bagaimana peran tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> dalam menjaga keharmonisan hubungan antara anggota jemaat dan pemangku adat di dalam Gereja Toraja Jemaat Elim Ratte?</p>	<p>Untuk menentukan hari baik dan hari yang tidak baik sebenarnya saat ini sudah tidak ada lagi cuma yang ada adalah orang kadang tidak bisa mengatur waktu dan yang bagusny sekarang itu ada kesempatan melakukan kegiatan supaya jangan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan lain dan kadang bahwa masyarakat itu karena tidak ada kesempatan akhirnya mereka menentukan hari yang menurut mereka baik padahal semuanya Tuhan telah memberkan hari yang sama yang semuanya baik. Cuma kemungkinan terjadi hal yang tidak diinginkan makanya orang mengatakan ada hari yang tidak baik.</p>
<p>Bagaimana tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> mempengaruhi hubungan dan interaksi sosial antara anggota jemaat di dalam komunitas gereja kita?</p>	<p>Jikalau yang akan melakukan kegiatan atau acara telah memahami bahwa semua hari itu baik maka mereka tidak akan mengikuti tradisi tersebut. Tetapi saat ini ada baiknya jikalau ada waktu dan kesempatan lakukan jika tidak berhalang agar pekerjaan tidak di tunda-tunda. Tetapi saat ini dalam pertemuan-pertemuan orang masih sering membahas tentang <i>Allo Melo</i> tetapi melihat situasi dan kondisi tertentu (contohnya perantau plang karena hanya itu cutinya) makanya tidak ada salahnya jika dilakukan karena semua hari sama , semua hari baik karena di ciptakan oleh Tuhan. Yang kemudian menjadi hari tidak baik jikalau memang tidak ada kesempatan tetapi di paksakan itulah yang menjadi hari tidak baik. Tetapi jikalau di diskusikan secara bersama-sama (<i>kasiturusan</i>) dan pelan-pelan memberikan pemahaman bahwa semua hari itu baik maka hal tersebut tidaklah menjadi sebuah masalah.</p>

Nama : Pnt. Medy Pariakan (Majelis Gereja)

Umur : 49 Tahun

Tanggal Wawancara : Rabu, 5 Juni 2024

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Pandangan Gereja terhadap tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Secara umum <i>untanda Allo melo</i> atau dalam bahasa Indonesia menentukan hari-hari baik untuk melakukan sesuatu adalah hal yang penting, artinya bahwa sesuatu yang telah di rencanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak saling berbenturan dengan rencana-rencana yang lain. Jadi menentukan sesuatu untuk melakukan sesuatu itu penting. Yang menjadi persoalan bahwa ada pemahaman-pemahaman orang-orang dulu bahwa <i>untanda Allo</i> itu membawah dampak yang positif dalam kehidupan (pemahaman <i>Aluk Todolo</i>). Allah menciptakan semua hari itu sama jadi menentukan hari dalam melakukan sebuah pekerjaan atau merencanakan sesuatu jangan sampai masih tergiring dengan polah pikir yang lama tetapi itu kita harus melihat secara iman kita bagaimana hari yang diciptakan Tuhan itu.
Bagaimana dampak yang ditimbulkan tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Membawah pemahaman <i>Aluk Todolo</i> bahwa <i>untanda Allo</i> memberikan <i>dalle'</i> , pelayanan tiba-tiba juga biasa terjadi, bahkan biasa membawah konflik dalam persekutuan jemaat.
Bagaimana gereja menyikapi tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> ?	Jadi yang perlu di perhatikan bahwa gereja sudah terus menerus memberkan pemahaman bagi seluruh warga gereja bahwa semua hari itu sama karena semua hari adalah ciptaan Tuhan, jangan masih dipengaruhi oleh konsep tua-tua terdahulu. Hanya saja pesan ini masih di pegang oleh sebagian warga jemaat, karena orang-orang tua terdahulu perna mengalami dan hal tersebut dikembangkan
Apakah ada dampak positif yang dirasakan dari tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> dalam kehidupan sosial kita di	Contohnya jika seseorang memindahkan babi biasanya orang melihat hari ini berdampak positif bagi yang melakukan karena pada saat itu babi yang dipindahkan mungkin mujur dan sesuai dengan yang di diharapkan

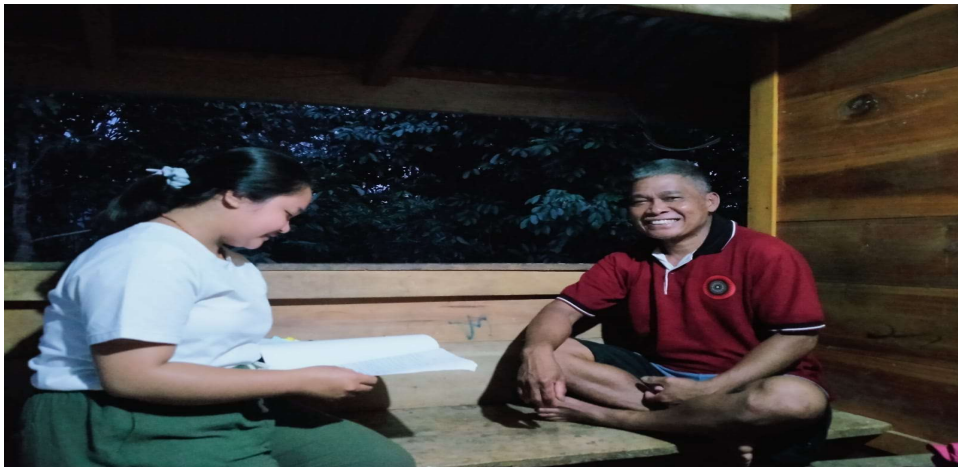
dalam komunitas gereja?	yang menjadi persoalan adalah jika hal ini dicoba lagi dengan hari yang sama dan apa yang di lakukan tidak seperti itu lagi sebenarnya disitu kita bisa mengambil kesimpulan bahwa <i>untanda Allo</i> tidak lagi sesuai dengan konsep kristiani kita. Jadi perlu di kembangkan dalam jemaat atau pun masyarakat, saling memberikan pemahaman tentang tradisi-tradisi nenek moyang kita
Bagaimana peran tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> dalam menjaga keharmonisan hubungan antara anggota jemaat dan pemangku adat di dalam Gereja Toraja Jemaat Elim Ratte?	Menilia sesuatu yang seperti tradisi-tradisi yang dilakukan oleh pendahulu-pendahulu kita memang semuanya harus dikembalikan kepada cara kita beriman, bagaimana iman kita melihat sebuah konsep apalagi hal-hal yang bisa membawah ketidakharmonisan dalam kehidupan jemaat dan bermasyarakat. Jangan sampai tradisi-tradisi melemahkan iman kita, sebab segala sesuatu yang kita alami semua itu karena pemeliharaan Tuhan dan Tuhan lah yang berencana dan memegang kendali dalam kehidupan kita.
Bagaimana tradisi <i>Untanda Allo Melo</i> mempengaruhi hubungan dan interaksi sosial antara anggota jemaat di dalam komunitas gereja kita?	Secara kesimpulan bahwa <i>untanda allo melo</i> itu penting, supaya apa yang akan di lakukan (diangkar) dapat dikerjakan dengan baik. Cuma yang mejadi persoalan bahwa janganlah kita di giring kepada pemahaman-pemahaman dahulu, tentang ada hari yang membawah keberuntungan dan ada hari yang membawah kemalangan. Dan yang harus dipupuk dalam iman kita memahami kosep tersebut adalah semua hari baik dan yang merupakan ciptaan Tuhan.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Wawancara dengan Simon Tato' Panggalo



2. Wawancara dengan Marthen Tarukallo



3. Wawancara dengan Y.B Lambe'



4. Wawancara dengan Bura



5. Wawancara dengan Victor Layuk



6. Wawancara dengan Pdt. Musa Tonglo Tabang, S.Th



2. Wawancara dengan Dkn. Rombe Dowedi Pakiding



3. Wawancara dengan Pnt. Medy Pariakan

